

Pengembangan Green Accounting bagi Pengrajin Daur Ulang Limbah Plastik di Kabupaten Serang

Bambang Arianto¹, Bekti Handayani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya, Banten, Indonesia

²Universitas Bhakti Kencana, Banten, Indonesia

*Corresponding author: ariantobambang2020@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan praktik *Green Accounting* bagi pengrajin daur ulang limbah plastik. Hal itu disebabkan meningkatnya kekhawatiran terhadap degradasi lingkungan akibat limbah plastik dan kebutuhan akan tata kelola limbah yang berkelanjutan. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2024 di Desa Kubang Baros Kabupaten Serang, telah diberikan pelatihan dan pendampingan perihal pengembangan praktik *green accounting*. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan kombinasi pelatihan dan pendampingan. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep *green accounting* dan membekali para pengrajin dengan keterampilan untuk mengintegrasikan biaya lingkungan dalam praktik keuangan. Keberhasilan program ini tampak dari meningkatnya kesadaran dan penerapan prinsip *green accounting* bagi pengrajin limbah daur ulang plastik. Pengrajin telah mampu menunjukkan kemampuan dalam menilai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dan membuat keputusan yang bisa mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa pengrajin daur ulang limbah plastik telah mampu menerapkan aspek *green accounting* sebagai bagian dari ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Serang.

Kata Kunci: *Green Accounting; Daur Ulang Limbah Plastik; Lingkungan*

Abstract

This community service program aims to develop Green Accounting practices for plastic waste recycling craftsmen. This is due to the increasing concern about environmental degradation due to plastic waste and the need for sustainable waste management. In the community service carried out on 6th July, 2024 in Kubang Baros Village, Serang Regency, training and mentoring were provided regarding the development of green accounting practices. The method used in this program involves a combination of training and mentoring. This method is designed to increase participants' understanding of the concept of green accounting and equip craftsmen with the skills to integrate environmental costs into financial practices. The success of this program can be seen from the increasing awareness and application of green accounting principles for plastic waste recycling craftsmen. Craftsmen have been able to demonstrate their ability to assess the environmental impact of business activities and make decisions that can support sustainable business practices. From the results of this community service activity, it is known that plastic waste recycling craftsmen have been able to apply aspects of green accounting as part of a sustainable economy in Serang Regency.

Keywords: *Green Accounting; Plastic Waste Recycling; Environment*

Pendahuluan

Daur ulang limbah plastik merupakan proses penting dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari limbah plastik, sekaligus memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, industri, dan ekosistem. Plastik, sebagai salah satu bahan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, juga menjadi salah satu sumber utama polusi karena sulit terurai dan memerlukan waktu ratusan tahun untuk terdekomposisi secara alami. Oleh karena itu, daur ulang limbah plastik menjadi solusi yang sangat penting dalam mengatasi masalah pencemaran plastik yang semakin meningkat. Proses daur ulang plastik dimulai dengan pengumpulan limbah plastik dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, industri, atau area publik. Plastik yang terkumpul kemudian dipisahkan berdasarkan jenis dan warna, karena berbagai jenis plastik memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan proses daur ulang yang berbeda pula. Setelah dipisahkan, plastik tersebut dibersihkan untuk menghilangkan kotoran atau bahan lain yang menempel. Plastik yang sudah bersih kemudian dihancurkan menjadi potongan kecil yang disebut *flakes*. Potongan kecil ini selanjutnya dilelehkan dan dibentuk kembali menjadi produk baru, seperti bahan baku untuk pembuatan barang plastik, tekstil, atau komponen otomotif (Hopewell et al., 2009).

Program daur ulang plastik dapat mengurangi polusi yang terjadi di laut, karena banyak sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik mengancam kehidupan laut, seperti ikan dan terumbu karang (Jambeck et al., 2015). Di sisi ekonomi, daur ulang plastik juga memberikan manfaat yang signifikan. Dengan mendaur ulang plastik, perusahaan dapat mengurangi biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi barang-barang plastik baru. Proses daur ulang mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam, seperti minyak bumi, yang selama ini digunakan dalam produksi plastik baru. Sebaliknya, daur ulang plastik mengurangi konsumsi energi yang diperlukan karena menggunakan bahan baku yang sudah ada. Daur ulang plastik juga berpotensi menciptakan produk baru yang berguna. Sebagai contoh, plastik daur ulang dapat digunakan untuk membuat barang-barang konsumsi seperti pakaian berbahan dasar plastik, furnitur, atau bahkan komponen dalam kendaraan. Produk-produk ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru, tetapi juga memberikan peluang untuk inovasi dalam desain produk dan material baru. Dalam beberapa kasus, plastik daur ulang juga dapat digunakan untuk membuat bahan bangunan, seperti pelapis jalan atau isolasi rumah, yang menunjukkan fleksibilitas dalam pemanfaatan plastik daur ulang untuk berbagai keperluan (Kurniawati et al., 2019).

Dengan demikian, daur ulang limbah plastik memberikan kebermanfaatan yang luas dan signifikan, baik bagi lingkungan, ekonomi, maupun industri. Upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya daur ulang plastik dan mendorong inovasi dalam proses daur ulang ini sangat penting untuk mengatasi tantangan global terkait dengan pencemaran plastik dan keberlanjutan sumber daya alam. Meskipun masalah plastik semakin menjadi perhatian publik, mayoritas masyarakat yang masih kurang memahami cara-cara yang tepat dalam mendaur ulang plastik atau memisahkan limbah plastik dari sampah lainnya. Edukasi yang

memadai tentang pentingnya daur ulang dan langkah taktis melakukannya dengan benar sering kali masih kurang. Hal ini berimbang pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program daur ulang. Kampanye untuk meningkatkan kesadaran ini memerlukan pendekatan yang efektif agar dapat menggugah masyarakat untuk terlibat dalam upaya pengurangan sampah plastik di tingkat rumah tangga dan komunitas. Oleh sebab itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan yang lebih komprehensif, termasuk insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi daur ulang serta penerapan regulasi yang mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penerapan konsep *green accounting* (Arianto et al., 2024).

Praktik *green accounting* atau akuntansi hijau merupakan konsep yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam proses akuntansi konvensional. Dalam konteks daur ulang limbah plastik, *green accounting* berfokus pada penghitungan dan pelaporan biaya serta manfaat yang berhubungan dengan pengelolaan limbah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Praktik ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai nilai ekonomi dari upaya-upaya yang berfokus pada keberlanjutan, seperti daur ulang plastik, yang sering kali tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional (Setiawati et al., 2024). Pada dasarnya, *green accounting* berusaha untuk mengukur dan memantau kerugian atau biaya lingkungan yang terkait dengan berbagai aktivitas manusia, serta menilai bagaimana perusahaan atau negara mengelola sumber daya alam dan limbahnya. Prinsip *green accounting* mengidentifikasi dan menghitung nilai lingkungan yang terlibat dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, entitas dapat menilai tidak hanya dampak lingkungan yang dihasilkan oleh limbah plastik, tetapi juga manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan limbah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Schaltegger & Wagner, 2017).

Sementara proses *green accounting* dalam daur ulang plastik dimulai dengan pengumpulan data terkait dengan volume plastik yang didaur ulang, jenis plastik, serta proses yang digunakan untuk mendaur ulang plastik tersebut. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan penghematan biaya yang dihasilkan dari pengurangan penggunaan bahan baku baru dan energi yang dibutuhkan untuk memproduksi plastik baru. Selain itu, *green accounting* juga mencatat pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan polusi udara dan pencemaran air, yang dapat terjadi seiring dengan meningkatnya volume plastik yang berhasil didaur ulang. Dengan menggunakan data tersebut, perusahaan atau pemerintah dapat membuat laporan yang lebih transparan mengenai kontribusi positif dari aktivitas daur ulang terhadap keberlanjutan dan ekonomi. Kebermanfaatan dari penerapan *green accounting* dalam konteks daur ulang plastik sangat luas dan mencakup berbagai aspek lingkungan dan ekonomi. Dengan begitu, proses daur ulang mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru yang berasal dari sumber daya alam yang terbatas, serta mengurangi kebutuhan energi yang dibutuhkan untuk memproduksi plastik baru.

Green accounting dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan. Dari perspektif yang lebih luas, *green accounting* juga dapat memberikan kontribusi terhadap

pembuatan kebijakan publik yang lebih baik dalam pengelolaan limbah plastik. Dengan memahami biaya dan manfaat dari daur ulang plastik, pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendorong lebih banyak perusahaan dan individu untuk terlibat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini bisa mencakup insentif untuk perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan atau pengenaan biaya yang lebih tinggi bagi yang tidak berpartisipasi dalam daur ulang. Dengan menggunakan data dari *green accounting*, pemerintah dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan yang sudah diterapkan dan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan hasil keberlanjutan. Manfaat tambahan dari *green accounting* adalah memberikan transparansi dalam laporan keberlanjutan, yang memungkinkan publik, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi sejauh mana entitas berkontribusi terhadap pengurangan dampak lingkungan dari limbah plastik.

Beberapa program pengabdian masyarakat terdahulu telah banyak yang fokus pada pendampingan para pengrajin daur ulang limbah plastik dalam memajukan bisnis keberlanjutan, mengurangi pencemaran plastik, serta memberdayakan ekonomi kewargaan. Program-program tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan teknis hingga pembinaan dalam aspek manajerial dan pemasaran produk. Pengabdian masyarakat tersebut bertujuan memberikan pelatihan kepada pengrajin limbah plastik mengenai teknik-teknik pemrosesan plastik yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Srimulyani et al., 2025). Program ini mengajarkan cara memisahkan, mencuci, dan menghancurkan plastik untuk memproduksi produk baru yang bernilai ekonomis, seperti tas, dompet, atau barang rumah tangga lainnya (Sopyan & Suryadi, 2020). Selanjutnya, pemberdayaan ekonomi melalui daur ulang limbah plastik di komunitas pengrajin. Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi komunitas pengrajin limbah plastik di daerah-daerah dengan tingkat pengangguran tinggi. Pelatihan lain juga fokus peningkatan kapasitas daur ulang plastik yang ditujukan untuk menjadi kerajinan tangan yang kreatif (Mete et al., 2022).

Program ini melibatkan pengrajin di berbagai wilayah Indonesia, baik di desa maupun kota, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola limbah plastik secara lebih efisien dan ramah lingkungan daur ulang limbah plastik menjadi kerajinan tangan (Subaidi et al., 2023). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan yang tidak hanya mengarah pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin, tetapi juga memperkuat aspek ekonomi dan sosial dalam pengelolaan limbah plastik. Dengan demikian, pengrajin tidak hanya diberdayakan dalam hal keterampilan, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin melalui produk yang lebih ramah lingkungan. Selain itu juga ada program pengembangan daya kreasi kerajinan daur ulang limbah plastik (Kanti & Dewi, 2020). Pendampingan ini akan mendorong pengrajin limbah plastik untuk bisa mengembangkan daya kreativitas produk limbah plastik. Dengan kata lain, program pemberdayaan tersebut lebih fokus pada penguatan kreativitas melalui kerajinan daur ulang sampah (Astuti & Budi, 2020). Dengan begitu, sampah dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal dan dapat lebih bermanfaat sebagai

kerajinan tangan berbasis industri rumah tangga (Hardianti et al., 2017; Nasution et al., 2019). Kendati demikian, beberapa program pengabdian lebih fokus pendampingan daur ulang limbah plastik secara konvensional. Sementara program pengabdian masyarakat ini lebih fokus pada mempertegas aspek *green accounting* di wilayah perdesaan. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan praktik *green accounting* bagi para pengrajin daur ulang limbah plastik di Kabupaten Serang.

Metode Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kunjungan ilmiah kepada Ibu Fatimah, seorang pengrajin daur ulang limbah plastik yang terletak di Desa Kubangbaros, Kabupaten Serang. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh Ibu Fatimah dan pengrajin di wilayah tersebut dalam mengelola usaha serta potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kubangbaros. Perlu diketahui bahwa Desa Kubangbaros memiliki luas 750,000 Ha yang memiliki topografi dataran rendah dan dataran tinggi. Jumlah penduduk Desa Kubangbaros Kecamatan Cinangka, Serang pada tahun 2023 sebanyak 4.493 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.271, perempuan sebanyak 2.222 jiwa. Sementara jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.551 jiwa dengan wajib KTP adalah 3.286 jiwa yang tersebar di 29 RT dan 10 RW. Selanjutnya dalam kunjungan tersebut, tim pengabdian disambut baik oleh Ibu Fatimah berbagi perihal berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha daur ulang limbah plastik, mulai dari permasalahan pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dengan baik hingga kesadaran lingkungan yang masih rendah dalam hal pelaporan dan pencatatan akuntansi. Dari hasil diskusi, terungkap bahwa meskipun usaha pengolahan daur ulang limbah plastik yang dilakukan oleh Ibu Fatimah memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, namun pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi di usaha ini masih sangat sederhana dan belum memadai. Diketahui pengrajin di Desa Kubangbaros, termasuk Ibu Fatimah, belum mengenal konsep *green accounting* yang fokus memperhitungkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan.

Sementara, praktik akuntansi yang ada hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan atau biaya yang timbul akibat dampak lingkungan dari limbah plastik yang diolah. Oleh karena itu, pelatihan mengenai *green accounting* sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan baru perihal teknik mencatat biaya yang berhubungan dengan keberlanjutan dan memperhitungkan aspek lingkungan dalam pengelolaan UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang *green accounting* kepada Ibu Fatimah dan para pengrajin limbah plastik di Desa Kubangbaros. Dengan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan dampak lingkungan serta meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Melalui pendampingan berkelanjutan, para pengrajin di Desa Kubangbaros dapat lebih memahami cara untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan. Teknik pendampingan yang dilakukan meliputi

diskusi tatap muka dan *workshop* yang bersifat partisipatif, sehingga para pengrajin dapat langsung terlibat dalam proses penerapan konsep *green accounting*. Peserta yang terlibat dalam pendampingan ini berjumlah sekitar 5 orang pengrajin, yang semuanya memiliki usaha daur ulang plastik di Desa Kubangbaros, Kabupaten Serang. Dengan pendekatan yang komprehensif, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan pemahaman tentang *green accounting*, sekaligus menciptakan kesadaran dalam mengelola usaha yang ramah lingkungan dalam jangka panjang.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kubangbaros, Kabupaten Serang - Banten, dengan fokus utama pengrajin daur ulang limbah plastik yang sudah berpengalaman dalam mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif. Pendampingan ini bertujuan memperkenalkan konsep *green accounting* (akuntansi hijau) yang dapat membantu Ibu Fatimah dan para pengrajin lainnya dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dari limbah plastik yang diolah. Program pengabdian ini dihadiri oleh 5 orang pengrajin dari desa Kubangbaros yang terlibat langsung dalam usaha daur ulang limbah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024, dengan durasi selama tiga jam, dari pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Kubangbaros, Kabupaten Serang yang memberikan penjelasan mengenai pentingnya *green accounting* bagi usaha pengolahan limbah plastik. Dalam sambutannya, Kepala Desa Kubangbaros menegaskan bahwa selain meningkatkan hasil keuangan, penerapan prinsip *green accounting* akan memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang sejalan dengan upaya desa untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Tahapan selanjutnya, pendampingan diawali dengan penjelasan tentang definisi dan ruang lingkup *green accounting*. *Green accounting* merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip *green accounting*, para pengrajin dapat lebih memahami perihal biaya lingkungan, seperti pengolahan limbah dan penggunaan energi, yang dapat dihitung dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penerapan *green accounting* bertujuan mengukur biaya yang berhubungan dengan keberlanjutan dan dampak lingkungan dari proses produksi, serta membantu pengrajin lebih transparan dalam mengelola sumber daya alam yang digunakan dalam usaha. Dalam kegiatan ini, para peserta diperkenalkan dengan berbagai konsep biaya lingkungan yang perlu dicatat dalam akuntansi, seperti biaya pembersihan limbah plastik, pengelolaan energi, serta penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu para pengrajin lainnya untuk lebih memahami pentingnya pencatatan biaya lingkungan dan tentu dapat mempengaruhi keuntungan usaha bagi pengrajin dalam jangka panjang (Tapaningsih et al., 2022).

Tahap selanjutnya dibahas perihal penerapan laporan keuangan berbasis *green accounting* yang bisa digunakan mendapatkan pendanaan

atau dukungan dari pihak lain, seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan, atau organisasi lingkungan yang memiliki perhatian pada bisnis berkelanjutan. *Green accounting* memungkinkan pengrajin untuk meningkatkan kredibilitas dan menarik investor atau donor yang tertarik pada usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi partisipatif, sehingga para pengrajin dapat menganalisis laporan keuangan yang sudah ada dan mencoba mengidentifikasi bagian yang dapat disesuaikan dengan konsep *green accounting*. Diskusi ini sangat berguna untuk memperdalam pemahaman para pengrajin tentang penerapan konsep-*green accounting* yang telah diajarkan. Dengan begitu pendampingan dapat memberikan pengrajin mengelola usaha daur ulang limbah plastik dengan lebih efisien dan berwawasan lingkungan, termasuk memperkenalkan konsep *green accounting* ke dalam praktik bisnis keseharian UMKM. Dengan demikian, para pengrajin limbah plastik di Desa Kubangbaros dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan mengoptimalkan dampak positif dari usaha daur ulang plastik terhadap perekonomian desa (Koesurya et al., 2023). Berikut dokumentasi pelaksanaan pendampingan pengrajin limbah daur ulang plastik yang dikreasikan menjadi bunga anyaman plastik.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Produk Limbah Plastik Berbasis *Green Accounting*

Gambar 1 menjelaskan pembukaan dan pelaksaan dalam pendampingan inovasi produk limbah plastik berbasis *green accounting*. Para tim pengabdian memberikan gambaran inovasi yang kreatif untuk limbah plastik berupa pembuatan bunga plastik dan berbagai pernak pernik plastik lainnya. Tahap selanjutnya adalah sesi pengenalan *green accounting* kepada para pengrajin limbah plastik yang disampaikan oleh para pemateri. Pada tahap ini, para peserta pendampingan yang merupakan pengrajin diberikan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan *green*

accounting, serta perihal konsep *green accounting* dalam usaha pengolahan limbah plastik. *Green accounting*, yang mulai berkembang sejak akhir abad ke-20, bertujuan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam sistem akuntansi, sehingga memungkinkan bisnis dapat mencatat biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi. Konsep ini berfokus pada pencatatan dan pelaporan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial tetapi juga dampak lingkungan dari kegiatan usaha. Seiring berjalannya waktu, *green accounting* menjadi semakin penting di dunia bisnis, terutama ketika isu-isu keberlanjutan dan perubahan iklim semakin mendominasi perhatian global. Sementara di Indonesia, meskipun implementasi *green accounting* masih dalam tahap awal, kesadaran terhadap perlunya pencatatan biaya lingkungan di sektor usaha semakin meningkat, terutama di sektor UMKM yang turut berperan dalam mengelola limbah plastik.

Pada tahap berikutnya, para pengrajin diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai tahapan dalam penerapan *green accounting* bagi pengrajin. *Green accounting* memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk dapat menghitung dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan dari proses produksi. *Pertama*, para pengrajin diperkenalkan dengan identifikasi biaya lingkungan, yang mencakup segala biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan bahan baku yang berdampak terhadap lingkungan. Dalam usaha daur ulang limbah plastik, biaya ini dapat meliputi biaya pengelolaan sampah plastik, penggunaan listrik untuk proses produksi, dan pemeliharaan peralatan yang ramah lingkungan. *Kedua*, dalam pengukuran dan pencatatan dampak lingkungan, para peserta dilatih untuk mendokumentasikan semua aktivitas yang memiliki dampak langsung pada lingkungan. Hal ini termasuk pencatatan tentang penggunaan bahan baku daur ulang, pengurangan emisi yang dihasilkan selama proses produksi, serta pengelolaan limbah plastik yang telah diolah. Teknik pengukuran ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberlanjutan usaha pengrajin, serta untuk memenuhi kriteria pelaporan lingkungan yang mungkin diperlukan untuk mendapatkan dukungan atau sertifikasi lingkungan. *Ketiga*, analisis data dan pelaporan keuangan berbasis lingkungan menjadi salah satu teknik yang dijelaskan kepada para peserta (Arianto & Handayani, 2023).

Dalam konteks ini, para pengrajin diajarkan untuk menggunakan teknik analisis yang memungkinkan untuk menilai biaya lingkungan yang telah dihitung, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi laba usaha. Pengrajin akan belajar perihal mengintegrasikan biaya-biaya tersebut ke dalam laporan keuangan UMKM sehingga kemudian pengrajin tidak hanya tercatat dari sisi finansial, tetapi juga dari perspektif dampak lingkungan. Hal ini merupakan langkah penting untuk memperlihatkan transparansi dalam pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan dan dapat menarik minat investor atau pihak lain yang peduli terhadap aspek keberlanjutan. Selanjutnya, para pengrajin dilatih untuk menggunakan perangkat lunak sederhana yang dapat membantu dalam menghitung dan melaporkan biaya lingkungan secara lebih sistematis. Dengan menggunakan alat tersebut, para pengrajin dapat lebih mudah mencatat pengeluaran terkait dengan pengelolaan limbah plastik dan memantau kemajuan usaha dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, para peserta

diajarkan perihal mengkomunikasikan hasil laporan ini kepada pelanggan atau pihak eksternal lainnya untuk meningkatkan kredibilitas usaha yang dijalankan.

Dengan kegiatan ini, diharapkan para pengrajin di Desa Kubangbaros dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha dengan lebih mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sambil tetap menjaga aspek keuangan dan efisiensi yang diperlukan untuk keberlangsungan usaha para pengrajin. Melalui pendekatan konsep *green accounting*, usaha daur ulang limbah plastik di Desa Kubangbaros dapat berkembang menjadi lebih berkelanjutan dan transparan, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Tahap selanjutnya para peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis biaya yang terkait dengan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan dalam konteks usaha daur ulang limbah plastik. Salah satu aspek terpenting yang dibahas adalah tentang pengelolaan biaya lingkungan yang termasuk dalam praktik *green accounting*. Biaya lingkungan ini mencakup pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan limbah plastik, penggunaan energi yang ramah lingkungan, serta biaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Pengenalan berbagai biaya berbasis *green accounting* ini bertujuan membantu para pengrajin dalam menghitung dan mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dalam laporan keuangan bisnis (Kusumawardhani, 2022). Berikut dokumentasi pendampingan varian pembuatan berbagai produk daur ulang limbah plastik menjadi berbagai produk kreatif.



Gambar 2. Pendampingan Produk Plastik Berbasis *Green Accounting*

Gambar 2 menegaskan beberapa produk inovasi dari daur ulang limbah plastic telah tercipta dengan tetap mengedepankan prinsip *green accounting*. Langkah selanjutnya dalam kegiatan ini, para peserta juga

diberikan pemahaman tentang biaya untuk pengelolaan limbah plastik yang lebih ramah lingkungan dan penggunaan energi terbarukan dalam proses produksi. Pengetahuan ini sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan dapat membantu pengrajin untuk lebih transparan dalam menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Dengan memanfaatkan konsep *green accounting*, para pengrajin diharapkan dapat lebih mengelola bisnis dengan lebih efisien, mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi, dan pada saat yang sama meningkatkan nilai usaha dari segi keberlanjutan. Tahap selanjutnya, para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan biaya lingkungan yang efektif. Dalam pendampingan ini, para peserta diberikan pengetahuan tentang pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah plastik yang diolah. Penerapan prinsip *green accounting* dalam usaha daur ulang limbah plastik tidak hanya bertujuan untuk mencatat biaya yang terkait dengan lingkungan, tetapi juga membantu para pengrajin untuk menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan, yang dapat menarik perhatian investor atau pihak yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.



Gambar 3. Dokumentasi Penutupan Program Pendampingan Pengrajin Limbah Plastik

Selain itu, para peserta juga mempelajari cara memanfaatkan teknologi untuk menghitung biaya lingkungan secara lebih efisien. Penggunaan perangkat lunak akuntansi digital untuk dapat membantu para pengrajin untuk memantau pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan para pengrajin. Tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan ini adalah strategi implementasi *green accounting* untuk usaha daur ulang plastik. Pada akhirnya, melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para pengrajin di Desa Kubangbaros, dapat lebih memahami pentingnya

penerapan *green accounting* dalam usaha, dan dapat membantu dalam meningkatkan tata kelola bisnis berkelanjutan serta memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang diberikan, para pengrajin diharapkan bisa mengelola usaha daur ulang limbah plastik yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Berikut dokumentasi pada akhir penutupan kegiatan pendampingan dan penyerahan bantuan bagi pengrajin daur ulang limbah plastik.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, diberikan bantuan seperangkat alat untuk mengolah limbah plastik kepada perwakilan UMKM Daur Ulang Limbah Plastik. Seperangkat alat ini dapat digunakan untuk membuat bunga plastik dan berbagai pernak-pernik yang kreatif lainnya.

Kesimpulan

Pengenalan *green accounting* meningkatkan kesadaran perihal pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti usaha daur ulang limbah plastik. Dengan semakin ketatnya regulasi lingkungan di berbagai negara, pengetahuan tentang *green accounting* dapat membantu pengrajin untuk lebih siap menghadapi tantangan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Konsep ini juga membantu para pengrajin untuk memitigasi risiko lingkungan yang mungkin timbul dari proses produksi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya penerapan *green accounting* dalam entitas bisnis UMKM. Para pengrajin yang mendapatkan pendampingan telah memiliki wawasan yang lebih baik perihal integrasi biaya lingkungan dalam sistem akuntansi bisnis UMKM. Para pengrajin juga lebih memahami perihal berbagai langkah pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan, sehingga dapat diterjemahkan dalam bentuk laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penerapan *green accounting* diharapkan dapat mendorong pengrajin untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dalam setiap kegiatan usaha yang dijalankan, serta membuka peluang mendapatkan pendanaan atau dukungan dari pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. Kegiatan pendampingan ini juga telah memberikan pemahaman mendalam perihal strategi pencegahan dampak lingkungan yang dapat diterapkan oleh para pengrajin, serta pentingnya pelaporan yang jujur dan transparan perihal biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah dan keberlanjutan. Dengan pemahaman ini, para pengrajin dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu para pengrajin juga dapat menghitung biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah dan sumber daya alam, serta mengintegrasikan informasi tersebut dalam laporan keuangan. Dengan demikian kegiatan pendampingan ini telah berdampak signifikan dalam upaya membangun kesadaran para pengrajin dalam tata kelola bisnis dengan lebih efisien dan berkelanjutan, sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Arianto, B., Adi, A. E., & Wahyiah, I. R. (2024). Pengembangan Green Accounting dan Bisnis Digital bagi Pengrajin Gerabah Bumijaya di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 5(3), 305-319.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Akuntansi Rumah Tangga di Desa Bakung Kabupaten Serang. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 117-128. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss2.art6>
- Astuti, R. D., & Budi, A. S. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 67-72.
- Hardianti, D., Abas, T., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi kader PKK tentang daur ulang limbah plastik berbasis home industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 73-79.
- Hopewell, J., Dvorak, R., & Kosior, E. (2009). *Plastic recycling: Challenges and opportunities*. Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences, 364(1526), 2115–2126.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrade, A., & Narayan, R. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean*. Science, 347(6223), 768-771.
- Kanti, M., & Dewi, R. (2020). Kreasi Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(4), 31-44.
- Koesurya, A., Kang, A., Angelo, B., Rahardja, C. M., Carissa, L., William, O., & Pranoto, T. (2023). Pendampingan Manajemen Bisnis untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Pisang Banana Bobs. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 55-63. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art7>
- Kurniawati, G., Nelfia, L. O., Irlan, A. O., & Sumera, I. (2019). Penyuluhan dan Percontohan Penggunaan Limbah Plastik Untuk Material Bahan Bangunan di Lingkungan RPTRA, Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 1(3).
- Kusumawardhani, S. I. (2022). Strategi green accounting sebagai bagian penerapan etika bisnis pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 25-32.
- Mete, Y. Y., Sadipun, B., Rian, M., & Marlon, E. Y. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan yang Menarik. *Selaparang*, 6(2), 838-841.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan

- Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117-123.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2017). *Managing the Business Case for Sustainability: The Integration of Social, Environmental, and Economic Performance*. Routledge.
- Setiawati, T., Astuti, B., & Mulyati, S. (2024). Pelatihan Manajemen Usaha untuk Peningkatan Kapasitas Internal Pengusaha Perempuan. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 25-38. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss1.art4>
- Sopyan, D., & Suryadi, D. (2020). Perancangan Mesin Pencacah Plastik Kapasitas 25 Kg. *Jurnal Media Teknologi*, 6(2), 213-222.
- Srimulyani, A., Pane, M., Setiyadi, S., Tampubolon, S. P., Louisa, A., Yonathan, Y., & Doroti, D. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Daur Ulang Limbah Plastik Sebagai Campuran Pembuatan Paving Block di Kelurahan Cawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 945-954.
- Subaidi, A., Supardi, L., & Hardimy, R. R. F. (2023). Konservasi Pantai dan Daur Ulang Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101-105.
- Tapaningsih, B. S., Esmawati, E., Azzahra, F., & Hasyim, F. (2022). Analisa Green Accounting pada Aplikasi GaloninAja dalam Upaya Mewujudkan SDGs. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 130-150.